

ARSITEKTUR KRISTEN AWAL



SEJARAH KRISTEN AWAL



KRISTEN AWAL (ABAD 3-7)

Seni pada masa ini merupakan kelanjutan dari seni rupa kuno, romawi dan byzantium. Pada awalnya, Kristen menolak adanya penggambaran pola-pola dekoratif yang menggambarkan hal-hal yang bersifat agamis dan spiritualis. Setelah abad ke empat, dibawah pengaruh imperialisme, awal arsitektural Kristen sangat dipengaruhi oleh gaya kerajaan Romawi, yaitu bangunan berskala monumental. Gedung-gedung gereja dibagi menjadi dua tipe; hall yang berbentuk longitudinal-Basilica; bangunan terpusat-mausoleum atau tempat pembaptisan. Eksterior gereja pada umumnya polos dan minus dekorasi yang kontras dengan nuansa interiornya yang cenderung dekoratif dan glamour.

Di antara demikian banyak pemahaman tentang arsitektur, arsitektur dikenal juga sebagai suatu tradisi yang berkembang. Dari waktu ke waktu wajah arsitektur selalu mengalami perubahan. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan dan pengembangan arsitektur tidak hanya berupa keadaan eksternal, tetapi juga keadaan internal. Dimaksud dengan keadaan eksternal adalah keadaan yang melingkungi atau mengitari kehadiran arsitektur, seperti keadaan geografik, geologik, iklim, bahan bangunan, budaya dan pranata masyarakat, sejarah ataupun agama. Sementara itu, dimaksud dengan keadaan internal adalah segenap keadaan yang berada di dalam diri perancang dan pembangun seperti paham atau pola pikir serta pola penalaran, kemampuan teknologi dan berteknologi, daya imajinasi dan daya kreasi, dan semacamnya

- **Agama Kristen lahir di kota Betlehem yang terletak di Palestina sekitar tahun 4-8 SM, pada masa kuasaan raja Herodes. Pada masa-masa awal berdirinya, agama Kristen cenderung dianggap sebagai ancaman hingga terus-menerus dikejar dan dianiaya oleh pemerintah Romawi saat itu. Namun dengan gencarnya para rasul menyebarkan ajaran Kristen, perlahan agama ini mulai berkembang jumlahnya, sehingga pemerintah Romawi semakin terancam oleh keberadaan agama Kristen. Romawi pun berusaha menekan, dan bahkan melarang agama Kristen, karena umat Kristen saat itu tidak mau menyembah Kaisar, dan hal ini menyulitkan kekuasaan Romawi.**

- **Sebagai agama resmi negara Kekristenan menyebar dengan sangat cepat. Namun Gereja juga mulai terpecah-pecah dengan munculnya berbagai aliran (bidaah). Salah satu upaya untuk menekan bidaah adalah dengan diadakannya Konsili Nicea yang pertama pada tahun 325 M. Konsili Nicea mencetuskan pengakuan iman umat Kristen keseluruhan pertama kali, sebagai tanda persatuan Kristen universal yang dibedakan dari umat-umat Kristen yang bidaah. Salah satu contohnya adalah bidaah arianisme, yang merupakan salah satu krisis bidaah terbesar saat itu yang menjadi alasan utama diadakannya Konsili Nicea yang pertama.**

- **Ketika Kerajaan Romawi runtuh dan tercerai-berai, Gereja Kristen tetap bertahan. Pada abad ke-11 terjadilah Perang Salib, di mana kekejaman prajurit perang salib menjadi sejarah kelam Kristen yang hingga kini masih banyak disesali. Perang Salib adalah perang agama antara Kristen dan Islam. Dicituskan pertama kali oleh Paus Urbanus II, Perang Salib I bertujuan merebut kembali kota suci Yerusalem dari kekuasaan Islam, yang merupakan tempat penting umat Kristen sebagai tujuan ziarah saat itu.**

- Karena sebagian besar rakyat eropa menganut agama Nasrani maka dibangun juga gereja-gereja untuk beribadat. Namun pembangunan gereja pada abad X masih terbuat dari kayu dan telah banyak dibakar oleh orang- orang Normandia, sehingga sebagian besar katedral tersebut sekarang sudah musnah. Baru pada abad XI mulai dibuat Katedral dari batu dengan bentuk yang indah dan lebih bagus. Kaedral tersebut dibangun dengan gaya romawi, bentuknya kaku tidak menarik, sangat gelap, memyerupai gereja basilika pada zaman romawi kuno, namun juga mempunyai nilai seni yang tinggi.

CIRI- CIRI

- temboknya tebal, bangunannya tidak terlalu tinggi, atapnya melengkung membentuk kubah setengah lingkaran, ruang- ruangnya gelap dan pada dindingnya ada sedikit Ukiran itu berupa gambar- gambar binatang, gambar dedaunan, malaikat dan orang- orang suci.
- ukiran gaya fresco yang sangat sederhana.
- Pilar- pilarnya sangat besar.
- Bentuk-bentuk denahnya sangat terikat oleh dalil-dalil yang sistematis, yaitu bentuk simetris, jelas dan teratur dengan teknik konstruksi yang bersahaja.
- arsitektur ditangani dengan menggunakan daya nalar atau pikiran yang rasional.



Interior of Rosslyn Chapel
(Mid - Lothian)

PENGARUH ARSITEKTUR ROMA

- Pada masa itu, dunia keagamaan berkembang dengan pesat, terutama agama Kristen, sehingga pengaruh otorita seorang pemimpin gereja sangat kuat. Bersamaan dengan itu adalah tumbuhnya dan berseminya benih-benih ambisius dari ilmu untuk men-jajarkan diri dengan agama, yang pada saatnya nanti, akan menggantikan agama dalam perannya sebagai “penguasa semesta dan penguasa manusia”.
- Pemerintahan dengan sistem kerajaan mulai digunakan, sehingga tercermin dalam bangunan-bangunan istana dan benteng dengan bentuk klasik. Perhatikan, di sini kerajaan dipimpin oleh dua kekuasaan yakni pertama adalah kekuasaan raja dan yang kedua adalah kekuasaan pemimin agama. Konflik dan perebutan kekuasaan antara raja dan agama yang mewarnai berjalannya jaman ini, kemudian diperramai lagi dengan munculnya kekuasaan baru yakni ilmu dan pengetahaun. Dengan demikian, di jaman itu dapat kita saksikan sosok perorangan yang ilmuwan, seniman dan sekaligus orang yang religius seperti Leonardo da Vinci; namun di sisi lain dapat pula disaksikan martir dalam keyakinan terhadap ilmu dan pengetahuannya, seperti Galileo Galilei serta pengaruh kuat gaya arsitektur romawi.
- abad 18, pengaruh-pengaruh dari Romawi yang banyak diikuti, padahal melalui Vitruvius beberapa pengetahuan baru dari Yunani telah dikenalkan pada arsitek pada masa itu.



Arsitektur Roma

- Penggunaan pada penggunaan beton memudahkan pembangunan saluran air sepanjang wilayah kerajaan, yang sangat bagus seperti Aqueduct Segovia dan sebelas saluran air di Roma, seperti Anio Novus dan Aqua Claudia. Pengizinan konstruksi langit-langit kubah yang melengkung dan memungkinkan menutupi ruang terbuka seperti pemandian umum dan basilika. Orang-Orang Roma mendasarkan banyak bangunan arsitektur mereka pada bentuk kubah, seperti Hadrian's Pantheon di kota Roma, dan Pemandian di Diocletian



- Sejarawan seni seperti Gottfried Richter pada abad ke 20 di kenali sebagai arsitektur inovasi roma dari Triumphal Arch dan bisa kita lihat dari bagaimana simbol dari bumi diubah dan dimanfaatkan di dalam basilika Kristen ketika Kerajaan Romawi dari Barat hampir tidak berguna lagi. Bangunan lengkung menyajikan altar untuk menandakan kemenangan dari Kristus dan kehidupan setelahnya. Bangunan lengkung juga terdapat pada saluran air yang mengesankan mereka yang lihat bahwa bangunan lengkung berjaya pada zaman itu, terutama karena banyak nyawa orang terselamatkan contoh, seperti Pont du Gard, saluran air pada Segovia dan sisa Aqueducts dari Roma sendiri. Perjuangan mereka adalah kesaksian bagi apa yang mereka desain dan bahan-bahan yang mereka gunakan.



MUSEUM VATIKAN

Museum Vatikan kerap disebut sebagai museum terbesar di dunia.

Museum yang terdiri atas 22 museum kecil itu panjang keseluruhannya mencapai 1,8 km.

Di tempat ini pula dilakukan pemilihan Paus.

Tiga kali mengunjungi Roma, tahun 1995, 1997, dan terakhir Oktober 2000.

Museum Vatikan terletak di Vatican City, yang sejak 1929 resmi menjadi negara berdaulat. Vatikan sendiri bisa disebut sebagai satu dari lima kawasan di Roma, yang membuatnya populer sebagai salah satu kota yang sanggup mempertahankan warisan pusat peradaban tertua dunia.

Empat kawasan lainnya adalah pusat kota (yang memiliki tradisi sebagai pusat pemerintahan Roma sejak zaman monarki), ancient Roma (kota tua, lokasi gedung-gedung bersejarah peninggalan Imperium Romawi), kawasan monumental (tempat banyak berdiri bangunan bercita rasa seni tinggi, di luar gedung pemerintahan) serta kawasan basilica (lokasi sejumlah basilika terkenal, seperti Santa Maria Maggiore, San Pietro, San Giovanni).

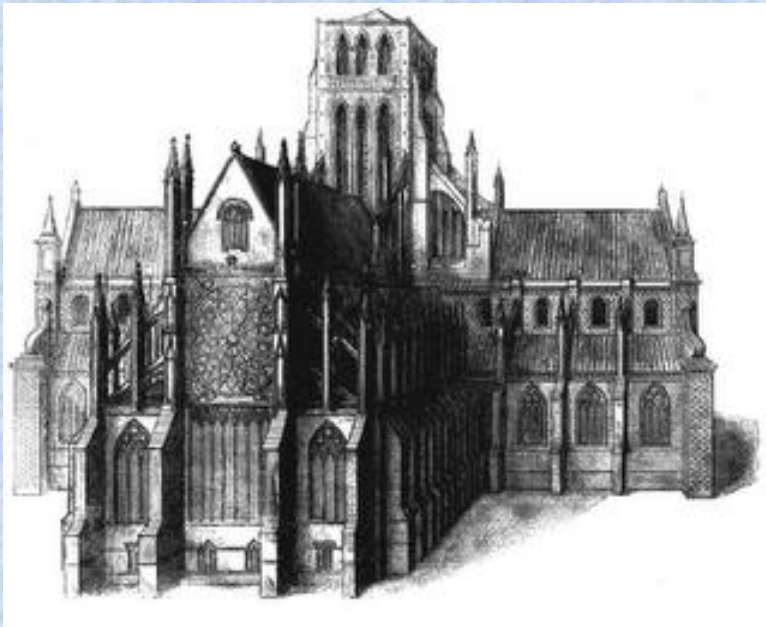


Eksterior

- **Bagian luarnya tidak dihiasi dengan hiasan-hiasan arsitektur atau dekoratif seperti yang biasanya ada di banyak gereja-gereja zaman Abad Pertengahan tidak memiliki *facade* bagian luar ataupun pintu gerbang yang dapat digunakan untuk prosesi arak-arakan karena jalan masuk selalu lewat ruang-ruang dalam di lingkungan Istana Kepausan.**
- **Ruangan dalamnya dibagi menjadi tiga lantai dengan bagian paling bawahnya berukuran sangat luas dan ditopang oleh ruang bawah tanah berbentuk setengah lingkaran yang sangat kokoh, dilengkapi juga dengan beberapa jendela dan sebuah pintu untuk menuju ke halaman luar.**
- **Bagian atasnya adalah ruangan utama, yakni Kapel itu sendiri, dengan ukuran dalamnya adalah panjang 40,9 meter (134 kaki) dan lebar 13,4 meter (44 kaki) sesuai dengan ukuran Kuil Solomon seperti yang ada di dalam Perjanjian Lama. Langit-langit yang melengkung berbentuk kubah memiliki ketinggian 20,7 meter (68 kaki) dari lantai. Bangunan ini memiliki enam jendela berbentuk melengkung di kedua sisinya dan dua jendela dengan bentuk yang sama di bagian depan dan belakangnya.**
- **Di atas langit-langit yang melengkung terdapat lantai tiga bangunan dengan kamar-kamar untuk para penjaga. Di lantai ini dibangun jalan terbuka yang mengelilingi bangunan yang ditopang oleh sirip-sirip fondasi yang muncul menggantung dari tembok. Jalan terbuka ini telah dilindungi dengan atap karena kerap kali menjadi sumber masuknya air**

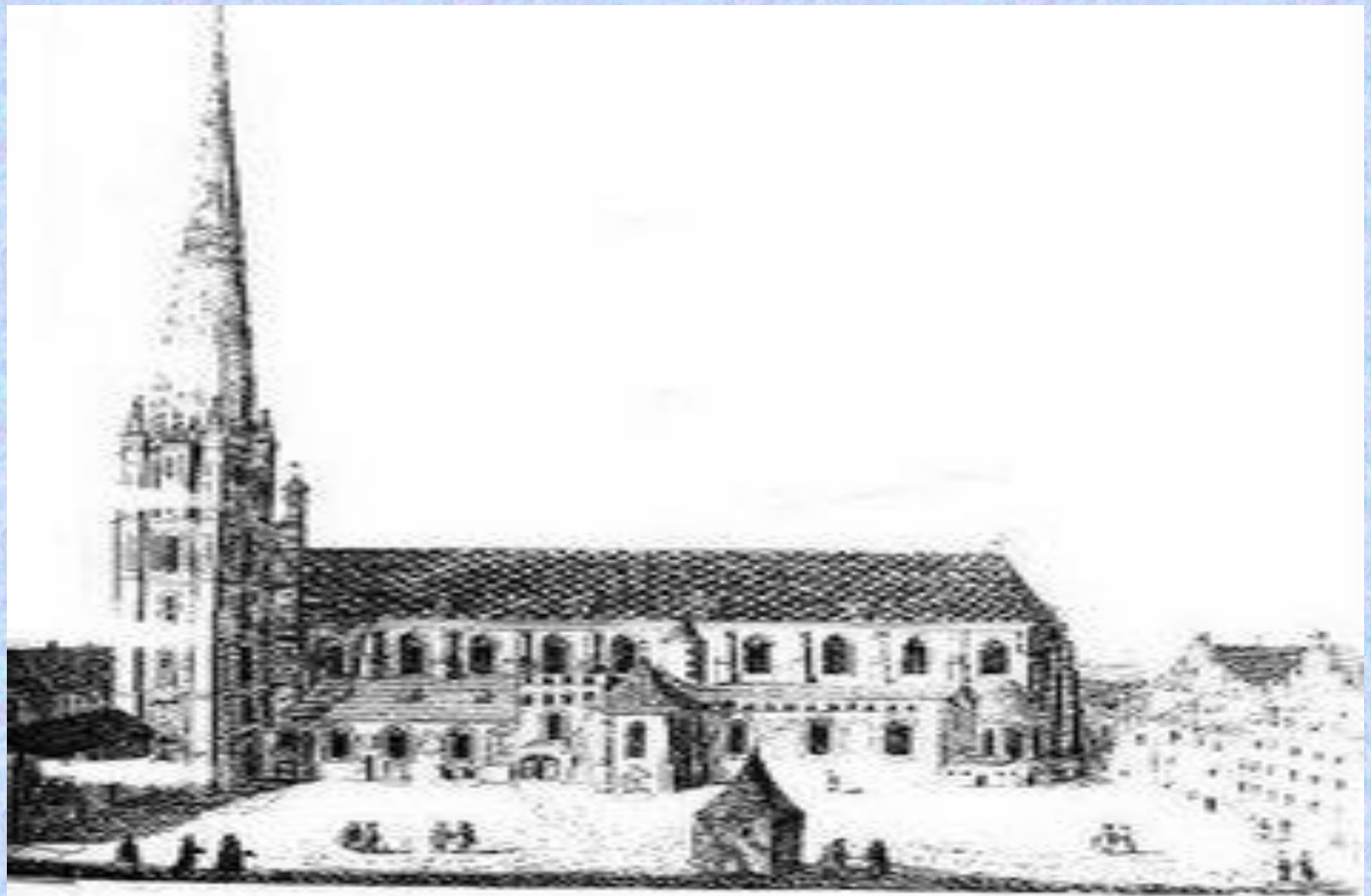


PERUBAHAN EKSTERIOR



Gereja pada zaman kristen awal

Gereja pada abad pertengahan



Chemnitz. Prospect der Thomaskirche von der Südwestseite.

INTERIOR

- Seperti juga kebanyakan bangunan yang diukur secara internal, ukuran pastinya sulit untuk didapatkan. Namun, perbandingan umum dari ukuran ini dapat diperkirakan dengan cukup akurat.
- Panjang bangunan ini adalah ukuran dasarnya, dibagi tiga untuk memperoleh ukuran lebar bangunan dan dibagi dua untuk memperoleh ukuran tinggi bangunan. Sehingga terciptalah rasio 6:2:3 untuk panjang, lebar dan tinggi bangunan.
- Dengan menggunakan rasio tersebut, terdapat enam jendela di tiap sisi bangunan dan dua jendela di bagian depan dan belakang bangunan. Selebar penyekat yang memisahkan kapel sebenarnya diletakkan tepat di tengah-tengah antara dinding altar dan pintu masuk, namun hal ini telah berubah. Ukuran perbandingan yang jelas merupakan ciri khas dan mencerminkan berkembangnya ketertarikan terhadap warisan klasik Romawi.
- Langit-langit berbentuk kubah seperti tong yang dipipihkan, yang tergantung dari sebuah jalur yang mengitari tembok-tembok pada ketinggian yang sama dengan lengkungan jendela. Kubah ini dipisah-pisahkan menjadi kubah-kubah kecil di atas tiap jendela, yang membagi kubah tersebut di bagian terbawahnya menjadi sebuah susunan sanggahan kubah (*pendentive*) yang besar yang seakan-akan muncul dari tiang tembok (*pilaster*) yang sempit diantara jendela-jendelanya. Kubah kapel ini sebenarnya dicat warna biru cerah dan dihiasi dengan bintang-bintang emas, sesuai dengan rancangan.









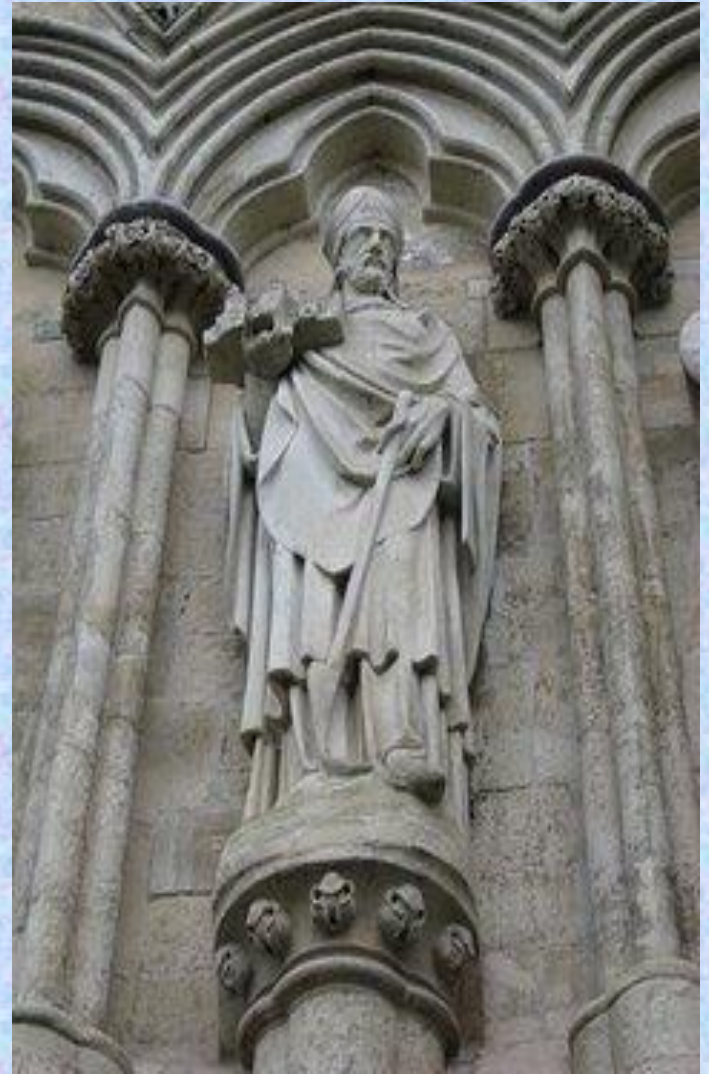




Dekorasi

- Lukisan-lukisan dekorasi terdiri atas lukisan-lukisan dinding dan rangkaian permadani. Semuanya adalah hasil karya dari berbagai seniman yang berbeda dan merupakan bagian dari beberapa penugasan yang berbeda dari pihak Vatikan (beberapa diantaranya bahkan bertentangan antara satu dengan lainnya).
- Dinding-dinding kapel dibagi menjadi tiga tingkatan. Bagian bawahnya dihiasi dengan gantungan-gantungan dinding yang penuh hiasan yang terbuat dari perak dan emas. Bagian tengahnya memiliki dua rangkaian lukisan yang saling mendukung satu dengan lainnya, yakni lukisan-lukisan tentang Kehidupan Nabi Musa dan Kehidupan Yesus Kristus. Lukisan-lukisan ini ditugaskan di tahun 1480 oleh Paus Sixtus IV kepada Ghirlandaio, Botticelli, Perugino dan Cosimo Roselli beserta semua fasilitas kerja mereka. Bagian atasnya dibagi menjadi dua zona. Pada bagian bawah jendela terdapat galeri lukisan para Sri Paus yang dikerjakan bersamaan dengan lukisan-lukisan Kehidupan tersebut diatas. Di sekitar bagian atas jendela yang berbentuk lengkungan - area yang dikenal dengan nama *lunette* - dilukiskan para nenek moyang Yesus Kristus, yang dilukis oleh Michelangelo sebagai bagian dari skema lukisannya di langit-langit















LUKISAN DINDING

- **Lukisan-lukisan dinding dikerjakan oleh para pelukis-pelukis terkenal di abad ke-15: Pietro Perugino, Sandro Botticelli, Domenico Ghirlandaio, Cosimo Rosselli, Luca Signorelli dan orang-orang di tempat-tempat kerja mereka, termasuk Pinturicchio, Piero di Cosimo dan Bartolomeo della Gatta. Tema-tema yang diambil adalah tema-tema sejarah religius, dipilih dan dibagi ke dalam konsep sejarah dunia di Abad Pertengahan: sebelum Sepuluh Perintah Allah diberikan kepada Nabi Musa, masa antara Nabi Musa dan kelahiran Yesus Kristus, dan era Kristen setelahnya. Karya-karya ini untuk menekankan kesinambungan antara kitab Perjanjian Lama dan kitab Perjanjian Baru, atau transisi dari hukum Nabi Musa ke dalam agama Kristen.**
- **Dinding-dinding dilukis dalam sebuah periode yang relatif cukup singkat, Jalur cerita lukisan disusun berbentuk sebuah rangkaian diambil dari cerita-cerita kitab Perjanjian Lama (Kehidupan Nabi Musa) dan kitab Perjanjian Baru (Kehidupan Yesus Kristus).**

